

RUANG TERBUKA HIJAU DALAM KESEIMBANGAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN DI NGLANGON EX JOKOTINGKIR

Belinda Kumaratih Puspa Herning

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200034@student.ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan suatu kawasan yang memanjang atau mengelompok yang pemanfaatannya lebih terbuka, sebagai tempat tumbuhnya tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau (RTH) menjadi suatu elemen utama dalam perencanaan sebuah proyek dan merupakan salah satu faktor keseimbangan lingkungan. Perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) yang berlokasi di Nlangon Dusun I Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Konsep perencanaan dalam pembangunan diperlukan guna meminimalisir permasalahan yang mungkin bisa terjadi. Tujuan penelitian ini untuk memberikan beberapa alternatif tema desain yang cocok sebagai pilihan dalam pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) agar dapat meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Sragen dan juga untuk mengetahui pengaruh penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir terhadap aktivitas masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di Nglangon Ex Jokotingkir dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi secara langsung dan wawancara bersama kepala bidang kawasan permukiman beserta tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen dengan teknik focus group discussion (FGD). Hal ini merupakan salah satu strategi untuk mengumpulkan data dengan melakukan interaksi sosial diantara para individu dalam suatu diskusi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mendapat data analisis secara detail. Hasil dari penelitian ini adalah konsep pengembangan desain dengan pemilihan desain dengan tema edukasi, rekreasi dan culinary yang dipilih audience dalam desain pembangunan ruang terbuka hijau yang berada di Nglangon Ex Jokotingkir Kabupaten Sragen, sehingga ruang terbuka hijau (RTH) tersebut dapat digunakan secara fungsional karena desainnya dibuat menyesuaikan aktivitas masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Sragen. Maka perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir telah terpenuhi.

KEYWORDS:

ruang terbuka hijau; pembangunan ruang terbuka hijau; perencanaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sragen merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada diantara perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Maka dari itu Sragen merupakan gerbang masuk Provinsi Jawa Tengah dari arah timur. Luas wilayah Kabupaten Sragen yaitu 941,55 km² yang dibagi menjadi 20 kecamatan dan 12 kelurahan dan 196 desa (Lestari, 2013).

Pemerintah Kabupaten Sragen mempersiapkan pengembangan tata ruang di kawasan Nglangon sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting karena besarnya manfaat yang diperoleh dari ruang terbuka hijau (RTH) (A. Amin, 2018).

Perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) yang berlokasi di Nlangon Dusun I Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten

Sragen, Jawa Tengah. Lokasi tersebut yang dulunya digunakan sebagai pasar Joko Tingkir dibongkar dan dijadikan sebagai kawasan publik space yang asri (Bram, 2023)

Pemanfaatan lahan bekas pasar yang sudah tidak dipakai kini difungsikan sebagai ruang terbuka hijau (RTH). Dengan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) maka lahan tersebut bisa hidup kembali dan dimanfaatkan sebagai area hiburan dan tempat rekreasi bagi masyarakat (Setyani, W., Risma, S., Sitorus, P., & Panuju, 2017).

Pada ketentuan luasan ruang terbuka hijau (RTH) diatur dalam UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang Dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) No. 05/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan. Dalam ketentuan 30% ruang terbuka hijau (RTH) itu terbagi atas wilayah privat 10% dan 20% wilayah publik. (Kabid pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dinas lingkungan hidup (DLH), 2022) (Pemerintah Indonesia, 2008).



Gambar 1. Ruang terbuka Hijau (RTH)
(sumber: Citra Sentul Raya, 2019)

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan suatu kawasan yang memanjang atau mengelompok yang pemanfaatannya lebih terbuka, sebagai tempat tumbuhnya tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam (Syukri, 2018).

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan suatu ruang terbuka yang kawasannya didominasi oleh vegetasi pepohonan, semak, rumput-rumputan, serta vegetasi penutup tanah lainnya. Kawasan ini dibangun sesuai kebutuhan dan peruntukkan dalam wilayah tersebut (Wikipedia, 2023). Tidak hanya digunakan untuk menjaga dan menyeimbangkan kondisi masyarakat di lingkungan atau ekosistem sekitarnya, namun juga menyediakan tempat untuk melakukan

kegiatan sosial di lingkungan sekitar, juga berfungsi sebagai pengembangan perekonomian kota dengan pembangunan tempat edukasi, rekreasi dan sosial budaya dengan memadukan estetika alam (Afaar, n.d.).

Menurut Peraturan Menteri No. 5 tahun 2008 tujuan dari pemberian ruang terbuka hijau sebagai:

- Menjaga kesediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
- Menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
- Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana lingkungan perkotaan yang nyaman, segar dan Pengaruh penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut.

MASALAH

Permasalahan yaitu untuk mengambil kembali akses pemerintah berupa lahan bekas pasar yang sudah tidak dipakai dari pada menjadi kumuh dan liar, juga menambah tempat rekreasi dan edukasi di Kabupaten Sragen.

TUJUAN

Tujuannya yaitu perencanaan pembuatan desain ruang terbuka hijau (RTH) dengan memberikan beberapa alternatif tema desain bertujuan agar desain tersebut dapat digunakan sehingga ruang terbuka hijau dapat berfungsi secara fungsional dan banyak masyarakat yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Sragen.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) dibedakan menjadi dua yaitu ruang terbuka hijau (RTH) alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman nasional. Sedangkan ruang terbuka hijau (RTH) non alami/binaan seperti taman, lapangan dan kebun bunga. Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open space) di wilayah perkotaan yang terdapat tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakat (Hendriani, 2016). Ruang terbuka hijau (RTH) dalam kawasan merupakan salah satu

infrastruktur hijau kota yang akan membentuk kota itu sendiri yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat publik.

Pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir dapat dijadikan sebagai perkembangan perekonomian Kabupaten Sragen, dengan pembuatan desain yang sesuai maka perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir telah terpenuhi dan dapat berfungsi secara fungsional, karena pembangunannya disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan Masyarakat

Ruang terbuka hijau (RTH) yang berada di Kota Bandung yaitu Taman Griya Caraka merupakan taman yang dijadikan referensi sebagai pembuatan desain ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Joko Tingkir. Taman ini diresmikan oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil didampingi Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan, Arif Prasetya (Samsudi, 2010).

Fungsi Dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) berfungsi sebagai paru-paru dari sebuah kota atau sebuah wilayah, karena tumbuhan yang ada dapat digunakan untuk menyerap karbondioksida (CO₂), dapat menghasilkan oksigen serta dapat meminimalisir resiko terjadinya banjir karena menjadi area resapan air (Santoso, B., Hidayah, R., 2012).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kasus di Nglangon Ex Jokotingkir. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan focus group discussion (FGD). Observasi digunakan untuk melihat aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar yang akan dibangun ruang terbuka hijau, ukuran site, dan juga isu-isu pengaruh pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) yang sesuai terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Sragen. Sedangkan dengan menggunakan teknik focus group discussion (FGD) untuk mengetahui tema desain mana yang akan dibuat dalam pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir, dengan melibatkan pemangku kebijakan dan pengelola yaitu kepala bidang kawasan permukiman beserta tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen.

Fokus group discussion (FGD) adalah diskusi yang dilakukan secara terarah dan sistematis bersama suatu group yang membahas suatu permasalahan tertentu serta dilaksanakan dengan panduan moderator yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi sosial antara individu dalam diskusi. Tujuan dari focus group discussion (FGD) yaitu menyamakan setiap pendapat, yang pada akhirnya menghasilkan kesepakatan bersama.

Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Nglangon Dusun I Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.



Gambar 2. Site Ruang Terbuka Hijau Nglangon Ex Jokotingkir

(sumber: Google Earth, 2023)

Fokus Penilaian

Fokus penilaian berupa ruang terbuka hijau dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan. Dari bulan Agustus 2023 hingga bulan Desember 2023.

Batasan Penelitian

Penelitian memiliki batas cakupan pada fokus berupa ruang terbuka hijau dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir dan juga terhadap aktivitas masyarakat sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 4 teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- 1) Observasi bagaimana keadaan lingkungan sekitar.
- 2) Survey secara langsung datang ke lokasi guna melihat secara langsung bagaimana bentuk lahan/site yang akan dibuat ruang terbuka hijau (RTH) dengan mengambil foto/video dokumentasi.

- 3) Wawancara/konsultasi kepada kepala bidang kawasan permukiman dan juga tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen mengenai permasalahan yang mungkin untuk mendapatkan data-data penelitian dan informasi perencanaan pembuatan desain pembangunan.
- 4) Focus group discussion (FGD) yaitu melakukan diskusi dengan kepala bidang kawasan permukiman dan tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen mengenai pembuatan dan pemilihan desain untuk perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir.

Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian tahapan yaitu:

a. Tahapan Observasi

Tahapan observasi dan survey secara langsung merupakan tahapan pencarian data, baik data fisik ataupun data non fisik didapatkan melalui survey langsung ke tempat tersebut dan melakukan pengamatan kondisi secara langsung dan juga melakukan wawancara kepada kepala bidang kawasan permukiman dan juga tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen mengenai permasalahan/isu-isu yang ada untuk mendapatkan data-data penelitian dan informasi perencanaan pembuatan desain pembangunan.

b. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data sangat berpengaruh nantinya dalam mengambil kesimpulan yaitu dengan menggunakan pendekatan studi kasus di Nglangon Ex Jokotingkir. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, survey secara langsung dan wawancara dengan menggunakan teknik focus group discussion (FGD) untuk mengetahui tema desain mana yang akan dibuat dalam perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir

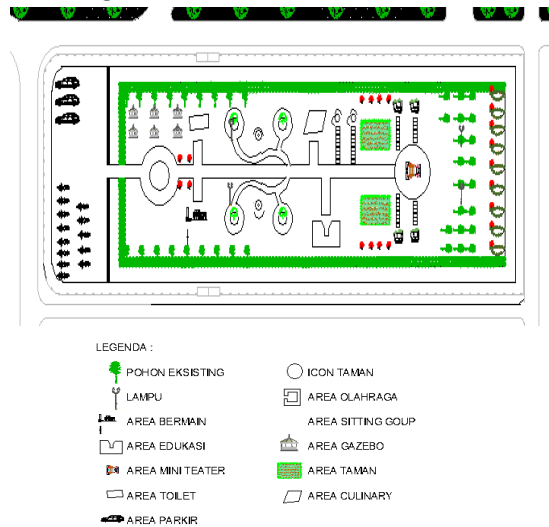
c. Penyimpulan

Tahapan penyimpulan merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian. Data yang sudah didapat kemudian diambil kesimpulannya dan diterapkan dengan menggunakan sebuah gambar desain. Tahap

dalam pengambilan penyimpulan dari penelitian ini adalah memadukan hasil observasi secara langsung dengan wawancara saat *focus group discussion* (FGD) yaitu pemilihan tema desain pembangunan ruang terbuka hijau dengan beberapa pilihan alternatif tema desain dengan isu-isu yang ada, dan diterapkan dalam pembuatan sebuah desain 3D sehingga akan menjadi penyimpulan yang layak sebagai hasil akhir dari penelitian.

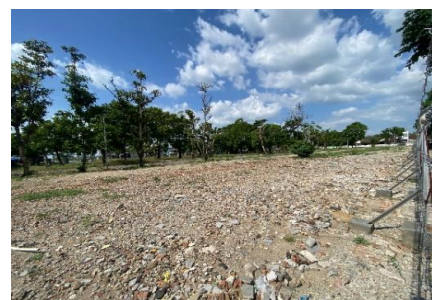
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksisting



Gambar 3. Desain Eksisting Nglangon Ex Jokotingkir (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Pengembangan menurut DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen yaitu lebih mengarah ke pada area public space, karena pada kawasan tersebut digunakan sebagai kawasan perekonomian. Maka dilakukan perencanaan pemilihan desain pembangunan ruang terbuka hijau (RTH). Observasi data dengan datang langsung ke lokasi mengamati keadaan sekitar dan masyarakat sekitar yang ada di sana.



Gambar 4. Lokasi Ruang Terbuka Hijau Nglangon Ex Jokotingkir (sumber: Dokumen Penulis, 2023)



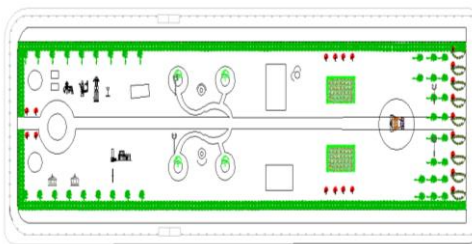
Gambar 5. Lokasi Ruang Terbuka Hijau Nglangon Ex Jokotingkir
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

2. Pengembangan Desain

Melakukan focus group discussion (FGD) pada perencanaan pengembangan desain pada pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir dengan memberikan beberapa pilihan alternatif tema desain. Alternatif tema desain tersebut yaitu alternatif tema desain rekreasi, edukasi dan sporty, alternatif tema desain rekreasi edukasi dan budaya, alternatif tema desain rekreasi edukasi dan kuliner. Berikut merupakan gambar alternatif desain penelitian yang dimaksud.

- Alternatif Sporty

Pengembangan pada alternatif sporty dengan menyediakan fasilitas utama yaitu terdapat lapangan olahraga dan alat gym sebagai area olahraga. Juga terdapat fasilitas lainya pada ruang terbuka hijau (RTH) yaitu gazebo/sitting group, playground, toilet, mini library sebagai area edukasi, panggung dan juga area eksisting pohon sebagai area rekreasi.



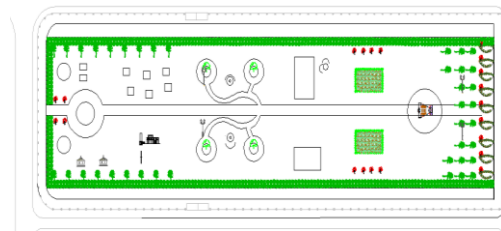
Gambar 6. Siteplan Alternatif Sporty
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 7. Area Sporty
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

- Alternatif Budaya

Pengembangan pada alternatif budaya dengan menyediakan fasilitas utama yaitu terdapat area line art dan panggung/mini teater yang bisa digunakan untuk panggung kesenian sebagai area budaya. Juga terdapat fasilitas lainya pada ruang terbuka hijau (RTH) yaitu gazebo/sitting group, playground, toilet, mini library sebagai area edukasi, dan juga area eksisting pohon sebagai area rekreasi.



Gambar 8. Siteplan Alternatif Budaya
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

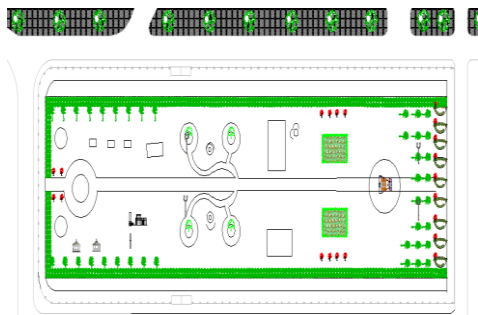


Gambar 9. Area Budaya
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

- Alternatif Food

Pengembangan pada alternatif food dengan menyediakan fasilitas utama yaitu terdapat food court sebagai area culinary yang digemari masyarakat. Juga terdapat fasilitas lainya pada ruang terbuka hijau (RTH) yaitu gazebo/sitting group, playground, toilet, mini library sebagai area edukasi, panggung dan juga area eksisting pohon sebagai area rekreasi.

Tujuan memberikan beberapa alternatif agar mendapatkan tema desain yang sesuai sehingga ruang terbuka hijau (RTH) tersebut dapat digunakan secara fungsional sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk datang ke lokasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Sragen.



Gambar 10. Siteplan Alternatif Culinary (sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 11. Area Culinary (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

3. Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Peneliti melakukan kegiatan focus group discussion satu kali pada tanggal 28 November 2023. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pemangku kebijakan dan pengelola yaitu kepala bidang kawasan permukiman dan tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen. Lokasi focus group discussion (FGD) berada di kantor DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen.



Gambar 12. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada focus group discussion (FGD) ini membahas tentang beberapa pilihan desain yang akan dijadikan sebagai desain perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir Kabupaten Sragen.

Berikut hasil focus group discussion berupa penjabaran fasilitas yang terdapat pada beberapa alternatif tema desain.

Tabel 1. Hasil Fokus Group Discussion (FGD)

Desain	Fasilitas
Desain Alternatif 1 (Tema Rekreasi, Edukasi dan Sporty)	Terdapat fasilitas sitting group dan gazebo sebagai area rekreasi, terdapat juga mini teater/panggung untuk pertunjukan, terdapat area eksisting pohon, jogging track dan fasilitas playground sebagai tempat bermain, juga terdapat mini library sebagai tempat edukasi. Lalu juga terdapat fasilitas lapangan dan gym sebagai area sporty.
Desain Alternatif 2 (Tema Rekreasi, Edukasi, dan Budaya)	Terdapat fasilitas sitting group dan gazebo sebagai area rekreasi, terdapat area eksisting pohon, jogging track dan fasilitas playground sebagai tempat bermain, juga terdapat mini library sebagai tempat edukasi. Lalu juga terdapat fasilitas mini teater/panggung dan line art untuk pertunjukan kesenian.
Desain Alternatif 3 (Tema Edukasi, Rekreasi dan Culinary)	Terdapat fasilitas sitting group dan gazebo sebagai area rekreasi, terdapat area eksisting pohon, jogging track dan fasilitas playground sebagai tempat bermain, juga terdapat mini library sebagai tempat edukasi. Lalu juga terdapat fasilitas mini teater/panggung untuk pertunjukan dan terdapat fasilitas food court untuk kulinery.

Dari hasil focus group discussion (FGD) pilihan lebih mengarah ke desain alternatif 3 karena :

- Pada umumnya masyarakat berkunjung ke taman/ruang terbuka hijau (RTH) untuk kuliner sambil menikmati view.
- Di Kabupaten Sragen kurang adanya taman/ruang terbuka hijau (RTH) yang difasilitasi area kuliner dan area edukasi.

- Karena banyaknya penjual/pkl di Kabupaten Sragen maka bisa digunakan untuk mendorong kemajuan UMKM sehingga dapat mengembangkan perekonomian Kabupaten Sragen.

Tetapi beberapa perbaikan desain perlu dilakukan seperti:

- Mini Library: Pada desain ruangan mini library seharusnya tidak full dibuat tertutup.
- Bentuk toilet yang seharusnya dibuat dalam bentuk kamufase.
- Pemberian area parkir.

4. Hasil Perbaikan Desain

- Pembuatan desain mini library dengan model desain bangunan outdoor dan menggunakan material kaca pada beberapa area yang difungsikan sebagai area membaca buku sambil menikmati view yang ada di sekitar.

BEFORE



Gambar 13. Desain Mini Library (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

AFTER



Gambar 14. Desain Mini Library (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

- Pembuatan desain toilet, bentuk desain toilet yang dibuat dalam bentuk persegi secara tertutup agar tidak terlalu mencolok bahwa itu adalah toilet tetapi masih ada tanda, dan pemisah antara toilet perempuan dan laki laki.

BEFORE



Gambar 15. Desain Toilet (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

AFTER



Gambar 16. Desain Toilet (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

- Pemberian desain area parkir pada ruang terbuka hijau (RTH) dengan melakukan pemisahan antara parkir motor dan mobil agar terlihat rapi dan memudahkan pengunjung saat berada di lokasi.

BEFORE



Gambar 17. Desain Area Parkir (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

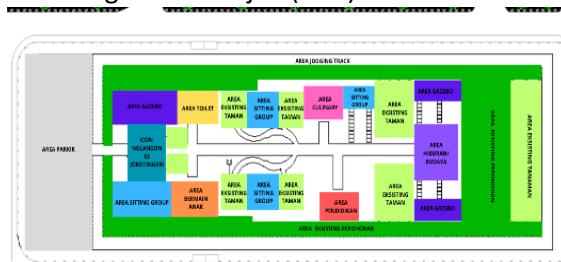
AFTER



Gambar 18. Desain Area Parkir (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

HASIL PENELITIAN

Pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan datang ke lokasi secara langsung dan fokus group discussion bersama pemangku kebijakan dan pengelola yaitu kepala bidang kawasan permukiman beserta tim teknis DISPERKIMTARU Kabupaten Sragen, sepakat pada desain alternatif 3 yaitu desain alternatif food. Terdapat zonifikasi area ruang terbuka hijau (RTH).



Gambar 19. Zonifikasi Alternatif Desain (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Dengan pemilihan desain tersebut bertujuan agar perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dapat berfungsi secara fungsional.



Gambar 20. Desain Final Alternatif Food
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Masyarakat yang berkunjung dapat menikmati keindahan serta bisa belajar dan mendapatkan ilmu karena disediakan mini library dengan desain bangunan semi outdoor yang nyaman. Disediakan fasilitas toilet dan area parkir yang rapi, serta fasilitas lengkap lainnya sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman saat berada di lokasi. Terdapat food court yang disesuaikan dengan aktivitas masyarakat Kabupaten Sragen yang suka dengan kuliner. Tidak hanya itu diberinya food court pada ruang terbuka hijau (RTH) juga bisa mengumpulkan para UMKM sehingga dapat mengembangkan perekonomian Kabupaten Sragen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari dari *focus group discussion* diperoleh hasil bahwa dari beberapa alternatif yang sudah disampaikan maka tema desain yang dipilih adalah rekreasi, edukasi dan culinary. Karena dengan memilih tema tersebut maka perencanaan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dalam keseimbangan pembangunan perkotaan di Nglangon Ex Jokotingkir telah terpenuhi, karena pembangunannya disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan Masyarakat. Dengan begitu maka ruang terbuka hijau (RTH) di Nglangon Ex Jokotingkir akan selalu ramai dengan pengunjung, sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sragen. Peneliti memiliki saran agar dapat menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Karena dengan tidak merusak maka kita sudah termasuk menjaga keseimbangan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Amin, S. F. (2018). Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Pemukiman Padat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal*

Linears, 1(1), 43–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/j-linears.v1i1.1321>

Afaar, V. M. (n.d.). *Studi Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Mimika Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta].

<https://e-journal.uajy.ac.id/6933/3/MTA202033.pdf>

Bram, D. (2023). *Pasar Joko Tingkir Bakal Dirobohkan, Akan Jadi Taman dan Area Parkir*. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/sragen/841701536/pasar-joko-tingkir-bakal-dirobohkan-akan-jadi-taman-dan-area-parkir>

Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Infrastruktur Hijau Kota Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus : Alun-Alun Wonosobo). *Jurnal PPKM II*, 3(2), 74–81.

Lestari, S. A. (2013). Kios Renteng Nglangon Sragen, Tahap Awal Dianggar Rp460 Juta. *Tribun Solo*. https://solo.tribunnews.com/2023/03/28/penataan-eks-pasar-joko-tingkir-dan-kios-renteng-nglangon-sragen-tahap-awal-dianggar-rp460-juta#google_vignette

Pemerintah Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) No. 05/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan*. Pemerintah Pusat.

Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 11–19.

Santoso, B., Hidayah, R., & S. (2012). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman. *Inersia*, 8(1), 1–14.

Setyani, W., Risma, S., Sitorus, P., & Panuju, R. (2017). Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Kecukupannya di Kota Depok An Ana. *Buletin Tanah Dan Lahan*, 1(1), 121.

Syukri, M. R. (2018). Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Permukiman Di Kelurahan Tenilo. *RADIAL – Jurnal PerADaban Salns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 1(2), 1–147.

Wikipedia. (2023). *Ruang Terbuka Hijau*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_terbuka_hijau